

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009:3) disebutkan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba, yang disajikan pada laporan laba rugi”.

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Yendrawati & Nugroho, 2010).

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang dikarenakan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu

kondisi dimana adanya ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen dan pemegang saham dimana manajemen memiliki informasi yang lebih dibanding dengan pihak eksternal. Manajemen laba dapat diukur melalui *akrual diskresioner*. Secara teknis, akrual adalah perbedaan antara kas dan laba. Akrual merupakan komponen utama pembentuk laba dan akrual disusun berdasarkan estimasi-estimasi tertentu (Wijaya & Christiawan, 2014). *Corporate governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen sehingga diharapkan dapat meminimalkan tindakan manajemen laba (Kusumawardhani, 2011). Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan peraturan tanggal 1 Juli 2001 yang mengatur tentang pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Variabel praktek *corporate governance* dalam penelitian Siregar dan Utama (2005) dapat diukur menggunakan kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit.

Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti

pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat dibuat. Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas (Mahariana & Ramantha, 2014).

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya) (Mahariana & Ramantha, 2014). Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin tinggi pula pengelolaan laba, karena kepemilikan institusional yang tinggi memberikan fleksibilitas kepada manajer untuk melakukan tindakan pengelolaan laba yang efisien dalam rangka melindungi perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak (Kusumawarhdani, 2011).

Hasil penelitian Pujianti dan Arfan (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kencana (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Zeptian dan Rohman (2013) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh secara negatif dan

signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Oktaviani (2015) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, jika dilihat dari pengaruh adanya komite audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2011) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Kencana (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kualitas audit juga merupakan salah satu aspek dari *corporate governance* yang sudah banyak diteliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yutetta (2013) menunjukkan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chritiani dan Nugrahanti (2014) yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian tersebut, maka perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi hasil jika diterapkan pada sampel yang berbeda. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PRAKTEK CORPORATE GOVERNANCE**

**TERHADAP MANAJEMEN LABA** (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sampai 2019)”.  
Indonesian Journal of Accounting and Taxation, Vol. 10 No. 1, 2017, pp. 1-10.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

- 1 Apakah struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- 2 Apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mendapatakan bukti empiris apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan

Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, secara terperinci manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagi akademis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2** Para peneliti pada bidang sejenis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau rujukan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1 Bagi penulis, diharapkan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor seperti struktur kepemilikan dan *corporate governance* terhadap manajemen laba.
- 2 Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang terkait dengan manajemen laba pada perusahaan.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang akan digunakan penulis sebagai dasar untuk mendukung pengolahan data yang diperoleh, serta penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini sebagai perumusan dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi penjelasan mengenai tentang lokasi penelitian dan juga penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan. Dijelaskan

juga mengenai populasi dan sampel serta teknik penyampelan, teknik pengumpulan data variabel penelitian dan metode analisis data.

#### BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Membahas tentang hasil analisis data dan hasil penelitian yang diperoleh

#### BAB V Penutup

Membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian yang dilakukan.